

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITY, LEVERAGE DAN  
COMPANY SIZE TERHADAP TAX AGGRESSIVITY (STUDI  
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI  
TERDAFTAR DI BEI 2019-2021)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**CHYNTIA**

**20190100149**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN  
PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2023**

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITY, LEVERAGE DAN  
COMPANY SIZE TERHADAP TAX AGGRESSIVITY (STUDI  
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI  
TERDAFTAR DI BEI 2019-2021)**

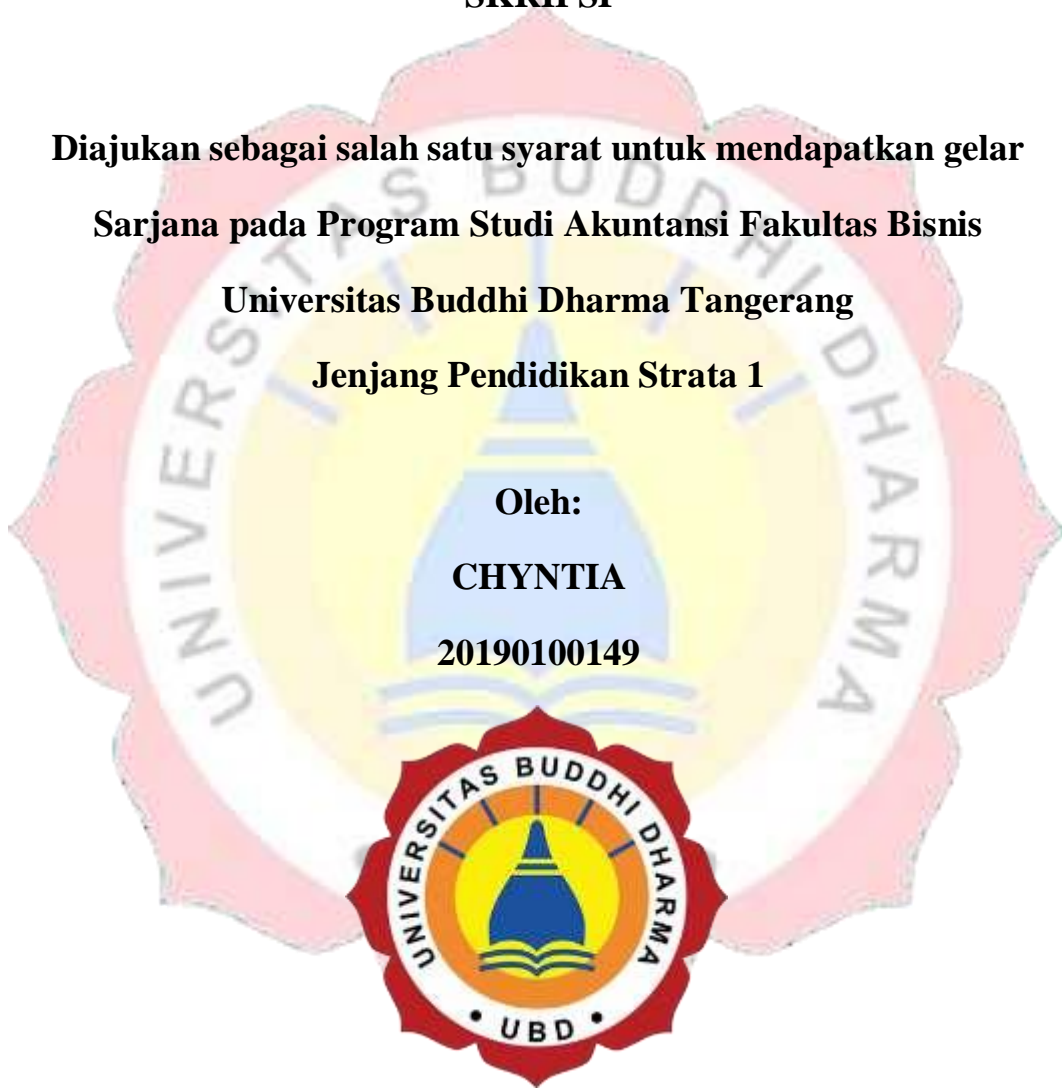
**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh:**

**CHYNTIA**

**20190100149**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2023**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**  
**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa . : Chyntia

NIM : 20190100149

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, dan *Company Size* terhadap *Tax Aggressivity* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi Terdaftar di BEI 2019-2021)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 28 April 2023

Menyetujui, ..

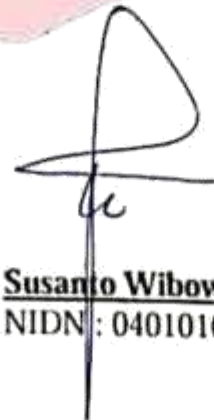
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**  
**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, dan *Company Size* terhadap *Tax Aggressivity* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi Terdaftar di BEI 2019-2021)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Chyntia

NIM : 20190100149

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 06 Juli 2023

Menyetujui,

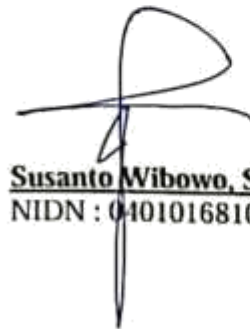
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**  
**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Chyntia  
NIM : 20190100149  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Profitability, Leverage, dan Company Size* terhadap *Tax Aggressivity* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi Terdaftar di BEI 2019-2021)

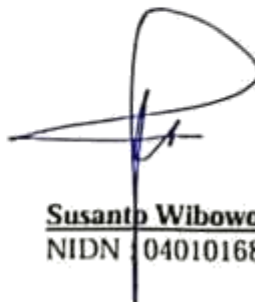
Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303

Tangerang, 06 Juli 2023  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG  
LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Chyntia  
NIM : 20190100149  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, dan *Company Size* terhadap *Tax Aggressivity* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi Terdaftar di BEI 2019-2021)

Telah dipertahankan dan dinyatakan LULUS pada Yudisium dalam Predikat "SANGAT MEMUASKAN" oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 22 Agustus 2023.

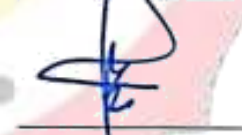
Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Sabam Simbolon, S.E., M.M.  
NIDN : 0407025901



Penguji I : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810



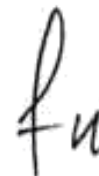
Penguji II : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.  
NIDN : 0413026706



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303



## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya ataupun pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen dan Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 25 September 2023

Yang membuat pernyataan,



**Chyntia**

NIM : 20190100149

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh:

NIM : 20190100149  
Nama : Chyntia  
Jenjang Studi : Strata I (S1)  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, dan *Company Size* terhadap *Tax Aggressivity* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021)".

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 21 September 2023

Penulis,



(Chyntia)



## ABSTRAK

*Tax Aggressivity* adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk mengurangi kewajiban dalam perpajakan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji serta menganalisis pengaruh atas profitabilitas, pengungkit, dan ukuran perusahaan agresivitas pajak serta menguji apakah perusahaan sektor energi melakukan penghindaran pajak. Dalam penelitian ini objek dan tempat penelitian ini berfokus pada variabel profitabilitas, pengungkit, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan agresivitas pajak sebagai variabel terikat dimana dilakukan pada perusahaan sektor energi yang telah terdaftar ke dalam bursa efek Indonesia dalam periode 2019-2021.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder yang dimana diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor energi terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method*, diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan selama 3 tahun dengan total 63 sampel. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda dan pengolahan data menggunakan IBM SPSS versi 25.

Hasil penelitian yang telah diolah menunjukkan: (1) nilai uji signifikan parameter individual *profitability* yaitu 0,838, (2) nilai uji signifikan parameter individual *leverage* yaitu 0,335, (3) nilai uji signifikan parameter individual *company size* yaitu 0,014, (4) dan nilai uji kelayakan model secara simultan yaitu 0,029. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penulis mengambil kesimpulan bahwa secara parsial *Profitability* dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Aggressivity*, sedangkan *Company Size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Aggressivity*. Dan secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Profitability*, *Leverage* dan *Company Size* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Aggressivity*.

**Kata Kunci:** *Profitability, Leverage, Company Size, Tax Aggressivity.*

## **ABSTRACT**

*Tax Aggressivity is the action taken by companies to reduce their tax obligations. This research is conducted to examine and analyze the influence on profitability, leverage, and company size on tax aggressivity, as well as to test whether companies in the energy sector engage in tax avoidance. In this study, the objects and location of focus are the variables of profitability, leverage, and company size as independent variables, and tax aggressivity as the dependent variable. The study is conducted on companies in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2019-2021.*

*Quantitative data for this research is gathered from secondary sources, specifically the financial reports of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019-2021. The sampling method used was purposive sampling method, obtaining a sample of 21 companies over 3 years, totalling 63 samples. The data analysis method employed multiple linear regression, and the data processing was conducted using IBM SPSS 25 version.*

*The processed research results show the following: (1) the significant test value for the individual profitability parameter is 0,838, (2) the significant test value for the individual leverage parameter is 0,335, (3) the significant test value for the individual company size parameter is 0,014, (4) and the simultaneous feasibility test value for the model is 0,029. Based on the conducted analysis, the author draws the conclusion that partially, Profitability and Leverage do not have a significant influence on Tax Aggressivity, while Company Size partially has a significant influence on Tax Aggressivity. Moreover, the simultaneous analysis shows that the variables Profitability, Leverage, and Company Size collectively have a significant influence on the Tax Aggressivity variable.*

**Keywords:** Profitability, Leverage, Company Size, Tax Aggressivity.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH *PROFITABILITY, LEVERAGE, DAN COMPANY SIZE* TERHADAP *TAX AGGRESSIVITY* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI TERDAFTAR DI BEI 2019-2021)”** dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Strata 1 pada Program Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang tanpa sengaja telah penulis lakukan pada saat menyusun skripsi ini, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

4. Seluruh staff dan dosen pengajar Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh Pendidikan di Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
5. Kedua orang tua penulis, Fery Herlambang dan Lie Jun Ha, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
6. Adik penulis tercinta, Richard Andrian Herlambang, terima kasih atas doa dan segala dukungannya.
7. Kekasih penulis tercinta, Gustom Anthony Liong, terima kasih atas doa, dukungan, dan nasehat yang luar biasa.
8. Sahabat dan teman-teman satu angkatan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma, terima kasih atas kesabaran dan perjuangan kalian.
9. Serta pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Tangerang 21 September 2023

Penulis,

(Chyntia)

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>JUDUL LUAR</b>	
<b>JUDUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
1. Manfaat Teoritis.....	11
2. Manfaat Praktis.....	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Gambaran Umum Teori.....	13
1. Agency Theory (Teori Agensi).....	13

2. Rasio Keuangan.....	14
3. Profitability (X1) .....	15
4. Leverage (X2).....	19
5. Company Size (X3).....	21
6. Tax Aggressivity (Y).....	22
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 2.1.....	26
C. Kerangka Pemikiran .....	36
D. Perumusan Hipotesis .....	37
1. Pengaruh <i>Profitability</i> terhadap <i>Tax Aggressivity</i> .....	37
2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Aggressivity</i> .....	38
3. Pengaruh <i>Company Size</i> terhadap <i>Tax Aggressivity</i> .....	38
4. Pengaruh <i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Company Size</i> terhadap <i>Tax Aggressivity</i> .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian.....	40
1. Tipe Penelitian .....	40
B. Objek Penelitian .....	41
C. Jenis dan Sumber Data .....	41
D. Populasi dan Sampel .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	45
1. <i>Profitability</i> (X1) .....	45
2. <i>Leverage</i> (X2).....	45
3. <i>Company Size</i> (X3) .....	45
4. <i>Tax Aggressivity</i> (Y) .....	46
G. Teori Skala Pengukuran.....	46
Tabel 3.1.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	48
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	49
2. Uji Asumsi Klasik .....	49

3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	53
4. Uji Hipotesis.....	54
5. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t).....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	57
Tabel 4.1.....	57
B. Analisis Hasil Penelitian.....	58
1. <i>Profitability</i> .....	59
2. <i>Leverage</i> .....	59
3. <i>Company Size</i> .....	59
4. <i>Tax Aggressivity</i> .....	59
C. Uji Asumsi Klasik .....	60
1. Hasil Uji Normalitas .....	60
2. Hasil Uji Multikolinearitas .....	61
3. Hasil Uji Heroskedastisitas.....	62
4. Hasil Uji Autokorelasi.....	63
D. Analisis Regresi Linear Berganda.....	64
C. Pengujian Hipotesis .....	65
1. Hasil Uji Hipotesa.....	65
2. Hasil Uji Kelayakan Model.....	66
3. Hasil Uji Signifikan Parameter Individu.....	67
D. Pembahasan .....	68
Tabel 4.9 Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis.....	68
1. <i>Profitability</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Aggressivity</i> .....	69
2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Aggressivity</i> .....	70
3. <i>Company Size</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Aggressivity</i> .....	71
4. <i>Profitability, Leverage</i> dan <i>Company Size</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Aggressivity</i> .....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**SURAT KETERANGAN RISET**  
**LAMPIRAN**





# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seperti yang diketahui Negara Indonesia adalah Negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dan juga disebut dengan Negara kepulauan terbesar yang kaya akan kekayaan alam yang melimpah, serta letak geografis Negara Indonesia yang cukup strategis, dimana Negara Indonesia menjadi salah satu kawasan lalu lintas untuk kegiatan ekspor dan impor perdagangan dunia, sehingga tidak heran jika hal tersebut tentunya sangat menguntungkan bagi Negara Indonesia untuk menerima penambahan pendapatan Negara dari sektor pajak.

Pajak sendiri merupakan pendapatan setiap Negara yang dimana setiap wajib pajak orang pribadi ataupun badan melakukan kontribusi perpajakan kepada Negara yang terutang dimana didasari dengan undang-undang yang tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan dimana pajak pun bersifat memaksa sehingga semua wajib pajak harus membayar pajak. Sebagai sebuah kewajiban, suatu perusahaan sebagai wajib pajak dituntut untuk melaksanakan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan perpajakan. Besarnya pajak dihitung berdasarkan laba bersih sebelum pajak dan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku (Novitasari 2017). Akan tetapi bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi suatu keuntungan perusahaan. Sehingga hal tersebut membuat perusahaan ingin melakukan kegiatan perencanaan dalam

menghindari pajak yang dilakukan dalam bentuk perencanaan pajak atau dengan *Tax Aggressivity* (Agresivitas Pajak). *Tax Aggressivity* merupakan sebuah strategi yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan menggunakan cara yang sah maupun tidak sah demi memaksimalkan pendapatan suatu perusahaan (Novitasari 2017). Suatu perusahaan dikatakan melakukan *Tax Aggressivity* (Agresivitas Pajak) apabila perusahaan tersebut berusaha untuk mengurangi beban pajak secara agresif, baik dengan cara yang legal ataupun dengan cara yang tidak legal (illegal), yaitu penggelapan pajak atau penghindaran pajak. Apabila sebuah perusahaan menjalankan tata kelola yang efektif dan menyajikan laporan dengan transparan dan baik, maka perusahaan tersebut dapat mengurangi kemungkinan terjadinya agresivitas pajak (Pratiwi and Kandaka 2017). Oleh karena itu *Tax Aggressivity* (Agresivitas Pajak) perusahaan dinilai dari seberapa banyak perusahaan merencanakan dan ingin melakukan penghindaran pajak dengan melihat dan memanfaatkan celah yang ada.

Berikut adalah persentase realisasi penerimaan pajak di Indonesia (dalam milyar rupiah) dari tahun 2019-2021:

**Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Negara Periode 2019-2021**  
(dalam milyar rupiah)

Sumber Penerimaan	2019	2020	2021
Penerimaan Perpajakan	1.546.141	1.285.136	1.547.841
Penerimaan Sumber Daya Alam	154.895	97.225	149.489
Penerimaan Bukan Pajak	408.994	343.814	458.493
Jumlah	2.110.031	1.726.175	2.155.823

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan data pendapatan negara di atas, pendapatan dari sektor pajak memiliki nilai yang lebih tinggi daripada pendapatan sektor lainnya. Sebagai akibatnya, pemerintah memberikan perhatian khusus pada penerimaan pajak untuk mendukung Pembangunan negara.

Realisasi pajak di tahun 2021 terealisasi sebesar 114,9% dari target anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) 2021. Capaian ini tumbuh 19,2% dari penerimaan pajak tahun 2020 akibat terpukul oleh pandemic COVID-19. Kinerja anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) 2021 yang semakin baik menjadi sinyal positif berlanjutnya pemulihan ekonomi yang semakin kuat di tahun 2022.

Lembaga *Tax Justice Network* mengungkapkan bahwa Indonesia diperkirakan akan menghadapi kerugian sebesar US\$ 4,86 miliar per tahun atau

setara dengan Rp 68,7 triliun akibat penghindaran pajak. Kerugian tersebut disebabkan oleh Wajib Pajak badan yang melakukan penghindaran pajak di Indonesia. Jumlah kerugian yang disebabkan mencapai US\$ 4,78 Miliar atau setara dengan Rp 67,6 Triliun. Sedangkan sisanya, berasal dari Wajib pajak orang pribadi dengan jumlah mencapai US\$ 78,83 juta atau setara dengan Rp 1,1 triliun.

Selain itu, perusahaan multinasional seringkali mengalihkan laba ke negara dengan pajak rendah untuk mengurangi kewajiban pajak mereka di negara tempat mereka berbisnis, sehingga mereka membayar pajak lebih sedikit dari seharusnya. Dalam kasus Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi, jumlah penghindaran pajak mencapai ini dapat mencapai 1,09 juta gaji tenaga medis, jika dibandingkan dengan stimulus Kesehatan yang terdapat dalam program pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), maka sebanyak Rp 68,7 triliun penghindaran pajak mampu menutup 70,5% dari total anggaran Kesehatan dengan jumlah Rp 97,26 triliun. Di sisi lain, individu kelas atas sering menyembunyikan asset dan pendapatan mereka di luar negeri untuk menghindari hukum pajak di negara asal mereka. Penghindaran pajak ini sangat merugikan, terutama dalam situasi pandemic COVID-19, dimana pajak digunakan untuk mendukung kebutuhan Masyarakat. Maka dari itu seharusnya perusahaan tidak perlu menghindari pajak, karena masih banyak Masyarakat yang bergantung pada dukungan negara, dan negara memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat.

Penulis mengambil salah satu fenomena kasus penghindaran pajak yang dikutip dalam (detik.com) di tahun 2019 dimana banyak yang dijadikan sorotan publik setelah laporan keuangan yang belum lama dikeluarkan oleh Global Witness yang dimana adanya dugaan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tambang besar di Indonesia yaitu PT. Adaro Energy Tbk yang melakukan pengakalan pajak. Dimana diduga PT. Adaro Energy Tbk melakukan *Transfer Pricing* dengan melalui anak usahanya yang berada di Singapura yang dilakukan sejak 2009 sampai 2017 sehingga hal tersebut membuat perusahaan membayar pajak USD 125 juta atau sebesar Rp 1,75 triliun lebih rendah dari yang seharusnya dibayar di Indonesia. Dengan adanya hal yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk, maka tidak dipungkiri perusahaan pada sektor energi lainnya tidak melakukan hal yang serupa.

Dikutip dari artikel (betahida.id) terdapat perusahaan sektor energi lainnya yang diduga melakukan penghindaran pajak dengan memanipulasi data ekspor pulp larut melalui perusahaan pemasarannya di Makau dan mencapai kerugian pajak sebesar Rp 1,9 Triliun. Forum pajak berkeadilan menyatakan bahwa laporan tersebut merupakan respons terhadap laporan sebelumnya dari konsorsium media IndonesiaLeaks. Sebelumnya, konsorsium media ini telah mempublikasikan berita yang menunjukkan adanya indikasi pengalihan keuntungan dalam industry pulp pada bulan februari 2020. Laporan ini menggambarkan adanya dugaan pengalihan keuntungan yang dilakukan PT. Toba Pulp Lestari sebesar US\$ 426 juta atau Rp 4,23 Triliun selama periode 2007-2016. Mengingat Makau merupakan yurisdiksi bertarif pajak rendah,

praktik ini diduga sebagai cara menghindari kewajiban pembayaran pajak korporasi di Indonesia.

Dari fenomena diatas dan contoh perusahaan lainnya, dapat dilihat bahwa perusahaan badan adalah satu kelompok wajib pajak yang cenderung menghindari pajak dan ingin mengurangi kewajiban pajaknya sehingga disebut perusahaan melakukan *Tax Aggressivity*. Perusahaan seringkali percaya bahwa membayar pajak dapat mengurangi laba mereka, sehingga mereka berupaya untuk membayar pajak sekecil mungkin dan mengurangi kewajiban pajaknya untuk memaksimalkan laba bersih. Hal ini dikenal sebagai penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) & agresivitas pajak (*Tax Aggressivity*). Ada beberapa faktor yang memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak & agresivitas pajak yaitu, *Profitability*, *Leverage*, dan *Company Size*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak dan melakukan agresivitas pajak adalah *Profitability* atau yang disebut profitabilitas. *Profitability* adalah salah satu faktor yang menentukan agresivitas pajak, hal ini dikarenakan *profitability* atau keuntungan merupakan landasan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan, semakin tinggi suatu perusahaan mencatatkan keuntungannya, maka akan semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut. Namun sebaliknya, jika suatu perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih rendah, maka beban pajak yang harus dibayarkan juga akan menjadi lebih rendah (Masyitah et al. 2022). Dengan adanya sistem kompensasi pajak ini, kerugian yang dialami suatu perusahaan dapat mengurangi jumlah pajak

yang harus dibayarkan di tahun berikutnya. Menurut peneliti (Susanto, Yanti, and Viriany 2018) menyatakan *profitability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax aggressivity*. Tetapi menurut peneliti (Rohmansyah, Sunaryo, and Gunawan Siregar 2021) menyatakan bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax aggressivity*. Oleh karena hal tersebut, penentuan *profitability* dalam penelitian ini akan dihitung menggunakan rumus ROA (*Return on Asset*).

Faktor selanjutnya yang menentukan penghindaran pajak dan melakukan agresivitas pajak adalah *Company Size* (Ukuran Perusahaan), yaitu dimana ukuran perusahaan tidak kalah pentingnya dari *Profitability* (Profitabilitas). Hal tersebut dapat dilihat pada aset atau saham yang dimilikinya, semakin besar aset yang dimiliki maka perusahaan mengharapkan akan semakin meningkat juga produktifitas suatu perusahaan, peningkatan produktifitas inilah yang akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar juga dan pastinya hal ini akan mempengaruhi seberapa besar pajak yang harus dibayar oleh perusahaan tersebut (Herlinda and Rahmawati 2021). Menurut peneliti (Endaryati, Kumalasari Subroto, and Wahyuning 2021) menyatakan bahwa *Company Size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Aggressivity*. Tetapi menurut peneliti (Marito Boru Malau 2021) menyatakan bahwa *Company Size* tidak berpengaruh positif terhadap ETR atau berpengaruh negatif terhadap *Tax Aggressivity*. Oleh karena hal tersebut, penentuan *Company Size* dalam penelitian ini akan dihitung menggunakan rumus LN.

Faktor selanjutnya yang menentukan penghindaran pajak dan melakukan agresivitas pajak adalah *Leverage* yang dimana hal ini merupakan rasio sebuah hutang yang dipakai untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan. Apabila tingkat hutang yang dimiliki sangat besar, sehingga sangat memungkinkan bagi perusahaan untuk memiliki kesempatan untuk melakukan agresivitas pajak (Herlinda and Rahmawati 2021). Menurut peneliti (Rohmansyah, Sunaryo, and Gunawan Siregar 2021) menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Aggressivity*. Tetapi dalam peneliti (Rohmansyah and Fitriana 2020) menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Aggressivity*. Oleh karena hal tersebut, penentuan *Leverage* dalam penelitian ini akan dihitung menggunakan rumus DAR (*Debt to Total Asset Ratio*).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada judul penelitian, menggunakan proksi variabel independen, menggunakan proksi variabel dependen, serta objek penelitian yang akan digunakan. Peneliti akan menggunakan objek laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor energi yang telah di audit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Alasan peneliti memilih Perusahaan sektor energi untuk diteliti karena laba pada sektor energi tidak stabil pada masa pandemi Covid-19 sehingga banyak perusahaan yang melakukan perencanaan pajak untuk meminimalisir pajak, dan banyak juga pihak yang meragukan akan besarnya pendapatan yang dihasilkan tidak sesuai dengan besar pajak yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dibuat penelitian



dengan judul “Analisis Pengaruh Profitability, Leverage, dan Company Size terhadap Tax Aggresivity (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Terdaftar di BEI 2019-2021)”.

## B. Identifikasi Masalah

Dalam melakukan penelitian ini maka terdapat beberapa identifikasi masalah yang akan timbul dipenelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik atau kegiatan *Tax Aggresivity* (Agresivitas Pajak).
2. Terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu.
3. Terjadinya kritik dari publik mengenai *Tax Aggresivity* (Agresivitas Pajak) yang terjadi pada perusahaan sektor energi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pajak menjadi suatu kewajiban bagi wajib pajak atau badan untuk membayar pajak sesuai dengan pendapatan yang diterima.

## C. Rumusan Masalah

Penelitian ini tentunya memiliki rumusan masalah yang perlu diteliti yang dimana peneliti menyelesaikan masalah yang terjadi dan rumusan masalah dapat dilihat berdasarkan latar belakang masalah, oleh karena itu maka akan terbentuk beberapa pertanyaan seperti dibawah ini:

1. Apakah *Profitability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Aggresivity*?

2. *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Aggresivity*?
3. Apakah *Company Size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Aggresivity*?
4. Apakah *Profitability*, *Leverage*, dan *Company Size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Aggresivity*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tentunya penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang mendasari penelitian ini, yaitu terjadi sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Aggresivity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Aggresivity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh *Company Size* terhadap *Tax Aggresivity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah perusahaan lain di sektor energi melakukan pengindaran pajak dan apakah *Profitability*, *Leverage* dan *Company Size* memiliki pengaruh pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini juga memberikan manfaat untuk para pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam melakukan *Tax Aggressivity* (Agresivitas Pajak) untuk kepentingan kelangsungan perusahaan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh para investor sebagai salah satu pertimbangan dalam menanam saham disebuah perusahaan khususnya pada sektor energi.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Terakhir penelitian ini juga berguna bagi peneliti selanjutnya untuk menambah pengetahuan dan memperluas informasi dan bahkan menjadi referensi untuk penelitian yang akan dilakukan.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang memiliki beberapa sub bab. Agar sistematika penulisan skripsi ini berfungsi lebih

sistematis dan lebih teratur dalam penyusunan penelitian. Adapun pokok-pokok yang dibahas pada masing-masing bab tersebut, dikemukakan sebagai berikut:

**BAB I                   PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II                  LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan gambaran umum teori terkait variabel independen, variabel dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

**BAB III                METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknis analisis data.

**BAB IV                HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

**BAB V                 PENUTUP**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. Agency Theory (Teori Agensi)

Agency Theory atau yang disebut dengan Teori Agensi merupakan sebuah jalinan kerjasama yang dilakukan antara pihak-pihak utama di dalam sebuah perusahaan yang besar, yaitu antara pihak pemilik perusahaan (*Principal*) dengan pihak manajemen perusahaan (*Agent*). Kerjasama ini dapat dilakukan apabila terdapat 2 (dua) ketertarikan yang berbeda antara pihak pemilik perusahaan (*Principal*) dan manajemen perusahaan (*Agent*) (Wolk, Dodd, and Rozycki 2017). Adanya perbedaan kepentingan yang terjadi diantara pihak pemilik perusahaan (*Principal*) dengan pihak manajemen perusahaan (*Agent*) dapat memiliki dampak pada berbagai aspek yang menyangkut kinerja perusahaan, termasuk dalam hal pengelolaan pajak perusahaan (Prasetyo and Wulandari 2021).

Diasumsikan dalam Agency Theory bahwa seluruh dari masing-masing orang pastinya akan melakukan suatu tindakan untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang sangat besar, sama halnya apabila pihak manajemen perusahaan (*Agent*) melakukan sebuah tindakan untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan yang sangat besar yang dimana bertujuan untuk kepentingan pribadinya atau yang disebut sebagai tindakan opportunistik atas sesuatu yang dicapainya dalam melakukan sebuah tugas perusahaan. Dapat diketahui dengan

tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (*Agent*) tersebut, maka hal ini dapat menuju pada praktik penghindaran pajak (Dayanara, Titisari, and Wijayanti 2019).

## 2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan untuk menilai dan mengukur hubungan antara berbagai unsur dalam laporan keuangan pada suatu Perusahaan atau entitas bisnis. Menurut (Kasmir 2017:95) Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Rasio keuangan membantu para pemangku kepentingan, seperti, investor, kreditor, dan manajemen dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi, pinjaman, pengambilan risiko, dan pengelolaan operasional. Tidak jauh berbeda dengan kinerja keuangan, kinerja keuangan dan rasio keuangan adalah dua konsep yang saling terikat dalam analisis keuangan Perusahaan, akan tetapi mereka memiliki perbedaan yang penting.

Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran kondisi keuangan Perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkur aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja keuangan dan rasio keuangan memiliki perbedaan yang dapat dilihat pada fungsi kinerja keuangan dan rasio keuangan pada suatu Perusahaan.

Kinerja keuangan mengacu pada hasil keseluruhan dari aktivitas keuangan suatu Perusahaan atau entitas bisnis yang dimana hal ini melibatkan hasil finansial yang lebih besar, seperti laba bersih, pendapatan, pengeluaran, arus kas, dan pertumbuhan bisnis. Kinerja keuangan memberikan gambaran umum mengenai bagaimana suatu Perusahaan beroperasi dan apakah Perusahaan menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan Rasio keuangan memberikan wawasan lebih mendalam tentang kinerja keuangan dengan membandingkan angka-angka tertentu satu sama lain. Rasio keuangan membantu dalam menggali informasi lebih spesifik mengenai aspek aspek tertentu dari kinerja keuangan, seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas Perusahaan. Salah satu tujuan dan kelebihan rasio keuangan adalah memungkinkan perbandingan antara *return* dan risiko perusahaan, bahkan jika perusahaan-perusahaan tersebut memiliki skala yang berbeda. Selain itu, rasio keuangan juga berperan dalam menggambarkan profil perusahaan, sifat ekonomi, strategi persaingan, serta karakteristik yang unik dalam operasi, keuangan, dan investasi.

### **3. Profitability (X1)**

*Profitability* atau yang disebut Profitabilitas merupakan kemampuan yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk mendapatkan sebuah keuntungan yang lebih banyak dari hasil kegiatan yang dilakukannya. *Profitability* dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa banyak keuntungan atau aset yang dimiliki. Menurut (Susandy and Anggraeni 2018) yang menjelaskan bahwa Profitabilitas menggambarkan seberapa baik perusahaan mengelola asetnya

untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Selain itu, profitabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu. Tak jauh berbeda dengan penelitian menurut (Manurung and Sihombing 2018) dalam (Sagala and Enjelina 2022) yang menjelaskan *Profitability* merupakan sebuah kemampuan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba dari hasil atas penjualannya.

Dan sama halnya dengan penelitian menurut (Stawati 2020) *Profitability* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Berikut formula yang terdapat di dalam *Profitability* (Profitabilitas):

1. **ROA (*Return on Assets*)** merupakan sebuah rasio yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah aset. Rasio ini dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. **GPM (*Gross Profit Margin*)** merupakan salah satu jenis rasio *profitability* yang sering digunakan oleh sebuah badan usaha dan biasanya Gross Profit Margin bermanfaat untuk menilai sebuah presentase laba kotor dari pendapatan penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$



3. **NPM (*Net Profit Margin*)** merupakan salah satu jenis rasio *profitability* yang digunakan untuk menilai sebuah presentase laba bersih yang didapatkan setelah dikurangi pajak dari keuntungan yang didapat dari penjualan. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan, maka semakin baik juga efisiensi management suatu perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. **ROE (*Return on Equity*)** merupakan salah satu jenis rasio *profitability* yang pada umumnya digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi *shareholder* yang dinyatakan dalam presentase. Rasio ini dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

5. **ROS (*Return on Sales*)** merupakan salah satu jenis rasio *profitability* yang dapat mengukur suatu tingkat pendapatan perusahaan setelah melakukan pembiayaan terhadap biaya variabel produksi. Variabel-variabel yang dimaksud ini adalah gaji dan keperluan bahan baku sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$ROS = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

6. **ROI (*Return on Investment*)** merupakan salah satu jenis rasio *profitability* yang cara menghitungnya menggunakan laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva dan rasio ini dapat digunakan untuk melihat efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan pada suatu perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba atas investasi} - \text{investasi awal}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

7. **EPS (*Earning per Share*)** merupakan salah satu jenis rasio *profitability* digunakan untuk melihat tingkat kemampuan *per share* untuk menghasilkan keuntungan untuk suatu perusahaan dan rasio ini adalah salah satu indikator kesuksesan bisnis perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Berdasarkan pendapat dan pengertian mengenai Profitability dari para ahli yang sudah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa Profitability sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mengetahui keuntungan atau laba yang dihasilkan atas penjualan atau usahanya, serta seberapa banyak aset yang dimilikinya.

#### 4. Leverage (X2)

*Leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan suatu perusahaan ketika melakukan pembiayaan asset yang ada hubungannya dengan pajak, apabila suatu perusahaan memiliki pajak yang tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki hutang yang tinggi juga. Karena hal ini lah suatu perusahaan berusaha untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut (Junensie, Trisnadewi, and Intan Saputra Rini 2020) *Leverage* atau yang juga dikenal sebagai rasio solvabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan menggunakan utang, hal ini mengindikasikan seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan relatif terhadap nilai total asetnya. Tak jauh berbeda dengan penelitian menurut (Niariana and Anggraeni 2022) yang menjelaskan bahwa *Leverage* merupakan suatu indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, serta sejauh mana aset perusahaan didanai oleh pinjaman.

Sama halnya dengan penelitian menurut (Herlinda and Rahmawati 2021) yang menyatakan bahwa *Leverage* merupakan tingkat rasio hutang yang digunakan untuk membiayai asetnya melalui pinjaman yang mengakibatkan beban bunga, rasio *Leverage* mencerminkan besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai asetnya. Berikut formula yang terdapat pada *Leverage*:

1. **DAR (*Debt to Total Asset Ratio*)** adalah salah satu jenis rasio *Leverage*, yang dalam pengukurannya dipakai untuk menilai seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai DER suatu perusahaan, maka itu mengindikasikan semakin besar pula perusahaan menggunakan utang untuk modal bisnis. Begitu pun sebaliknya, semakin kecil nilai DAR, maka akan semakin kecil pula penggunaan utang oleh perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. ***Debt to EBITDA*** merupakan salah satu jenis rasio *leverage* yang merupakan sebuah ukuran atau metrik kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan dan digunakan sebagai alternatif untuk laba bersih dalam beberapa situasi keuangan. EBITDA sendiri merupakan kepanjangan dari *Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, dan Amortization*. Rasio ini dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Debt to EBITDA} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total EBITDA}}$$

3. ***Debt to Capital*** merupakan salah satu jenis rasio *leverage* yang berfokus pada utang sebagai komponen basis dari total perusahaan. Apabila sebuah perusahaan memiliki nilai *Debt to Capital Ratio* yang tinggi maka risiko gagal membayar utang juga akan tinggi dan tentunya

akan berdampak pada keuangan operasional perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Debt to Capital Ratio} = \frac{\text{Total Uang saat ini}}{(\text{Total Utang} + \text{Total Ekuitas})}$$

Berdasarkan pendapat dan pengertian mengenai *Leverage* dari para ahli yang sudah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* sangat penting bagi suatu perusahaan, hal ini dikarenakan *Leverage* digunakan sebagai salah satu jenis rasio dan alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak modal yang dimilikinya untuk membayar hutang dan melakukan pembiayaan seluruh kegiatan operasional perusahaan itu sendiri.

### 5. Company Size (X3)

*Company Size* atau yang disebut dengan Ukuran Perusahaan merupakan suatu ukuran perusahaan yang mendeskripsikan besar-kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, nilai pasar, saham, total penjualan dan total pendapatan (keuntungan). Menurut (Nur Ilham et al. 2021) *Company Size* merupakan ukuran perusahaan yang dapat memberikan pengertian bahwa ukuran perusahaan mencerminkan dimensi keseluruhan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset yang dimiliki, total penjualan yang dicapai, dan kapitalisasi pasar. Kemudian ada penelitian menurut (Ningrum, Wasesa, and Fahmi 2021) yang menjelaskan bahwa pada ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai ukuran yang menentukan apakah suatu perusahaan dianggap besar atau kecil dari berbagai perspektif, salah satunya adalah berdasarkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Selain itu terdapat penelitian menurut (Putri and Putra 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keputusan perpajakan dan dapat menunjukkan stabilitas serta kapabilitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Pengukuran variabel ini dapat diukur dengan formulasi sebagai berikut:

$$Size = LN (Total Aset)$$

Berdasarkan pendapat dan pengertian mengenai *Company Size* dari para ahli yang sudah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa *Company Size* sangat penting bagi suatu perusahaan, hal ini dikarenakan *Company Size* atau Ukuran Perusahaan dapat mengklasifikasi dan mendeskripsikan besar-kecilnya suatu perusahaan berdasarkan ketentuan yang ada, serta dapat memperlihatkan kestabilan suatu perusahaan pada saat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi perusahaan.

#### **6. Tax Aggressivity (Y)**

*Tax Aggressivity* atau yang disebut dengan Agresivitas Pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kewajiban pajak yang telah dilakukan oleh perusahaan. *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak seringkali diartikan sama dengan *Tax Aggressivity*, namun kedua hal ini memiliki sebuah perbedaan, yaitu menurut (Jasmine, 2016:11) penghindaran pajak berkaitan dengan tindakan individu atau sebuah perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak dengan cara yang melanggar

hukum, sedangkan *tax aggressivity* berkaitan dengan kebijakan perpajakan yang diterapkan oleh pemerintah.

Pada awalnya pemerintah sudah membuat peraturan perundang-undangan mengenai kewajiban membayar pajak bagi wajib pajak, akan tetapi terdapat kelemahan di dalam undang-undang tersebut dan hal ini lah yang dimanfaatkan oleh suatu perusahaan untuk melakukan perencanaan penghindaran pajak. Terdapat penelitian menurut (Rohmansyah, Sunaryo, and Gunawan Siregar 2021) yang menyatakan bahwa *Tax Aggressivity* juga dikenal sebagai tindakan yang agresif terhadap pajak yang dimana merujuk pada upaya yang dirancang untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*), tindakan ini dapat dilakukan dengan cara yang sah seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau dengan cara yang tidak sah seperti penggelapan pajak (*tax evasion*).

Tindakan dan praktik agresivitas pajak memiliki sejumlah kelemahan dan kelebihan yang perlu dipertimbangkan. Kelebihan praktik agresivitas pajak adalah dapat mengoptimalkan keuntungan suatu perusahaan, seperti pengurangan biaya pajak penghasilan dan peningkatan kompensasi untuk pemilik atau pemegang saham. Namun, perlu diingat bahwa perusahaan yang menerapkan praktik ini juga berisiko menghadapi sanksi dan denda yang tinggi. Kelemahan agresivitas pajak adalah suatu perusahaan akan mengalami kerugian apabila tindakan agresivitas pajak melanggar hukum, maka harga saham suatu perusahaan dapat merosot dan reputasi perusahaan dapat tercemar

dan mengancam nama baiknya. Hal ini dapat berdampak buruk pada daya tarik suatu perusahaan bagi investor yang menyebabkan penurunan harga saham dan mengganggu operasional bisnis serta pendapatan perusahaan. Tidak hanya merugikan perusahaan saja, praktik agresivitas pajak juga memiliki dampak negatif pada pemerintah dan negara. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk melakukan pengawasan yang ketat terhadap perencanaan pajak yang dilakukan oleh setiap perusahaan.

Pemerintah tentunya tidak akan tinggal diam saja, oleh sebab itu pemerintah telah mengambil berbagai Tindakan untuk mengurangi praktik perencanaan pajak yang agresif, salah satunya adalah dengan cara memperbarui regulasi yang berlaku. Selain itu, pemerintah telah mengeluarkan regulasi yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan pembayaran pajak penghasilan secara bertahap, sehingga tidak perlu mengeluarkan jumlah pajak yang besar dalam satu pembayaran. Untuk mengurangi beban pajak, pemerintah juga telah menyediakan berbagai opsi untuk pelunasan pajak yang terutang, sambil menyediakan akses yang lebih mudah melalui platform online untuk pembayaran dan pelaporan pajak bagi wajib pajak.

Dalam penelitian menurut (Martinez 2017) dalam (Arifin 2020) menyatakan bahwa *Tax Aggressivity* yang dapat diukur dengan menggunakan variabel Tingkat Pajak Efektif (*Effective Tax Rate / ETR*) yang membandingkan jumlah laba dengan jumlah pajak yang dibayarkan. Selain itu dalam penelitian menurut (Novitasari 2017) menerangkan bahwa *Tax*



*Aggressivity* merupakan suatu usaha dengan tujuan untuk mengoptimalkan laba dengan cara meminimalkan beban perpajakannya dengan cara yang diizinkan ataupun tidak. Berikut formula perhitungan ETR:

$$ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Berdasarkan pendapat dan pengertian mengenai *Tax Aggressivity* dari para ahli yang sudah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa *Tax Aggressivity* adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dan mengurangi kewajiban pajaknya, serta *Tax Aggressivity* dapat diukur menggunakan pengukuran variabel ETR atau *Effective Tax Rate*.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Jenis Variabel	Kesimpulan
1	(Rohmansyah and Fitriana 2020)	Analisis faktor agresivitas pajak: <i>effective tax rate</i>	Profitabilitas (X1) Likuiditas(X2) Leverage (X3) Firm Size (Y)	Variabel <i>profitabilitas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, Variabel <i>Likuiditas</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak, Variabel <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak dan Variabel <i>Firm Size</i> berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak

2	(Endaryati, Kumalasari Subroto, and Wahyuning 2021)	Likuiditas, Return OnAssets, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Likuiditas (X1) Return on Assets (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Agresivitas Pajak (Y)	Likuiditas berpengaruh negatif, Leverage berpengaruh positif, Return on Asset berpengaruh positif dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak
3	(Aulia Rahman 2021)	Agresivitas Pajak dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya	Profitabilitas (X1) <i>Capital Intensity</i> (X2) <i>Transfer Pricing</i> , beban iklan, <i>Gender Diversity</i> (X3) Agresivitas Pajak (Y)	Profitabilitas berdampak positif, <i>Capital Intensity</i> berdampak negatif pada Agresivitas Pajak dan <i>Transfer Pricing</i> , beban iklan, dan <i>Gender Diversity</i> tidak berdampak signifikan pada Agresivitas Pajak
4	(Antari and Merkusiwati 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak	Ukuran Perusahaan (X1) <i>Leverage</i> (X2) <i>Sales Growth</i> (X3) Agresivitas Pajak (Y)	X1 berpengaruh negatif, X2 berpengaruh positif, dan X3 berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

5	(Masyitah et al. 2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020)	<i>Leverage</i> (X1) Profitabilitas (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Agresivitas Pajak (Y)	Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
6	(Marito Boru Malau 2021)	Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas sebagai Moderasi	Ukuran Perusahaan (X1) Likuiditas (X2) <i>Leverage</i> (X3) Agresivitas Pajak (Y)	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif, Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak atau berpengaruh negatif, dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

7	(Waladi and Prastiwi 2022)	Pengaruh <i>Sales Growth, Capital Intensity</i> , dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	<i>Sales Growth (X1)</i> <i>Capital Intensity (X2)</i> Profitabilitas (X3) Agresivitas Pajak (Y)	<i>Sales Growth, Capital Intensity</i> memiliki pengaruh kearah negatif terhadap Agresivitas Pajak dan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak
8	(Hidayat and Muliastari 2020)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	Likuiditas (X1) <i>Leverage (X2)</i> Komisaris Independen (X3) Agresivitas Pajak Perusahaan (Y)	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

9	(Bernada Simatupang 2021)	Pengaruh Tingkat Leverage terhadap Agresivitas Pajak Melalui Return on Asset (ROA) sebagai variabel mediasi pada Perusahaan SUB Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Leverage (X1) Return on Asset (X2) Agresivitas Pajak (Y)	Leverage tidak berpengaruh signifikan, Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap, Leverage dan ROA secara simultan atau bersamaan memiliki nilai signifikan terhadap Agresivitas Pajak, Leverage terhadap Agresivitas Pajak melalui ROA sebagai variabel mediasi tidak memiliki nilai signifikan
10	(Wenny and Yohanes 2021)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Profitabilitas (X1) Leverage (X2) Likuiditas Intensitas Modal (X3) Komisaris Independen (X4) Intensitas Persediaan (X5) Agresivitas Pajak (Y)	Profitabilitas berpengaruh signifikan. Leverage, Likuiditas Intensitas Modal, Komisaris Independen dan Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

11	(Izdahara Afrina et al. 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	Profitabilitas (X1) Komisaris Independen (X2) <i>Capital Intensity</i> (X3) <i>Leverage</i> (X4) Agresivitas Pajak (Y)	Profitabilitas, Komisaris Independen, Capital Intensity dan Leverage secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Komisaris Independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan Capital Intensity secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak
----	-------------------------------	--	--	--

12	(Rina Andriani and Fadillah 2019)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Capital Intensity Ratio</i> (CIR) terhadap Agresivitas Pajak	<i>Return on Asset</i> (ROA) (X1) <i>Current Ratio</i> (CR) (X2) <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) (X3) <i>Capital Intensity Ratio</i> (CIR) (X4) Agresivitas Pajak (Y)	Secara Simultan <i>Return on Asset</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Capital Intensity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Secara Parsial <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif signifikan, <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh, <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan dan <i>Capital Intensity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
----	-----------------------------------	--	--	---



13	(Dyah Puspita Sari and Marsono 2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	Profitabilitas (X1) <i>Leverage</i> (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Penghindaran Pajak (Y)	Secara bersama-sama variabel profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (DAR), dan ukuran perusahaan (TA) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
14	(Rohmansyah et al. 2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	<i>Leverage</i> (X1) Profitabilitas (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Agresivitas Pajak (Y)	Secara simultan variabel <i>Leverage</i> (DAR), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (ETR).

15	(Niariana and Anggraeni 2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman pada Tahun 2016-2020)	<i>Leverage</i> (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Likuiditas (X3) Penghindaran Pajak (Y)	Variabel <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Variabel Likuiditas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Secara simultan, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
----	-------------------------------	--	---	--

16	(Susandy and Anggraeni 2018)	Pengaruh Komisaris Independen, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)	Komisaris Independen (X1) <i>Leverage</i> (X2) Profitabilitas (X3) <i>Tax Avoidance</i> (Y)	Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Komisaris Independen, <i>leverage</i> , dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
----	------------------------------	--	--	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada judul penelitian, menggunakan proksi variabel independen, menggunakan proksi variabel dependen, serta objek penelitian yang akan digunakan. Peneliti akan

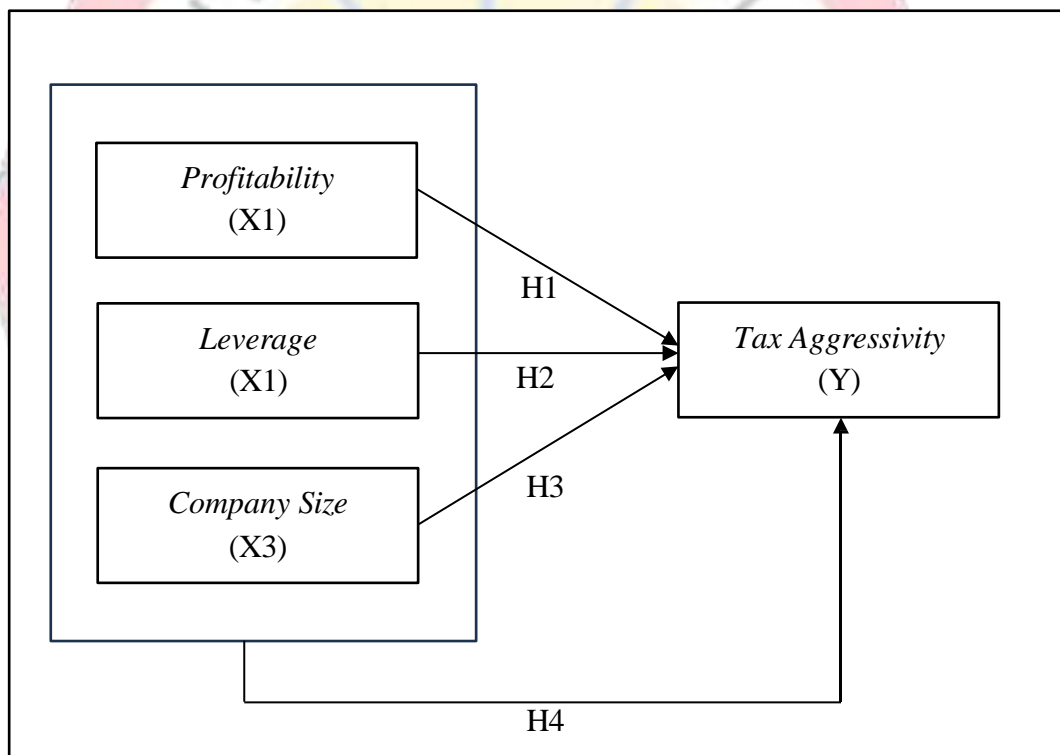
menggunakan objek laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor energi yang telah di audit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji *Profitability*, *Leverage*, dan *Company Size* terhadap *Tax Aggressivity*.

Maka berikut adalah kerangka pemikiran yang digunakan:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Keterangan:

X1: *Profitability*

X2: Leverage

X3: Company Size

Y: Tax Aggressivity

#### **D. Perumusan Hipotesis**

##### **1. Pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Aggressivity***

*Profitability* secara umum diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan dalam menyisihkan laba dari pendapatan atau keuntungan yang didapat. Dimana dijelaskan pada penelitian (Priscilia and Agoes 2019) menyatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan tujuan utama suatu perusahaan adalah mendapatkan suatu keuntungan yang lebih besar yang menyebabkan perusahaan memiliki *profitability* yang lebih tinggi yang dimana akan berusaha menurunkan beban pajak karena beban pajak perusahaan lebih tinggi juga. Selain itu pada penelitian (Susanto, Yanti, and Viriany 2018) juga menyatakan hal yang sama yaitu *profitability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax aggressivity*.

Menurut (Kasmir 2019) dalam (Novika and Siswanti 2022) Rasio Profitabilitas adalah indicator untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini juga mencerminkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan atau investasi yang dilakukan.

**H1: *Profitability* berpengaruh terhadap *Tax Aggressivity*.**

## **2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Aggressivity***

Secara umum, pengertian *Leverage* adalah suatu kemampuan untuk memengaruhi situasi atau orang lain sehingga seseorang bisa mendapatkan keuntungan lebih besar atau mengendalikan apa yang sedang dan akan terjadi. Menurut (Sartono 2010) dalam (Wulandari, Tansar, and Suzanto 2020) *Leverage* merupakan strategi penggunaan aset dan dana perusahaan dengan biaya tetap untuk meningkatkan potensi keuntungan bagi para pemegang saham. Dalam penelitian (Rohmansyah and Fitriana 2020) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Aggressivity* suatu perusahaan, dan dalam penelitian (Herlinda and Rahmawati 2021) pun juga menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Tax Aggressivity*.

**H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Aggressivity*.**

## **3. Pengaruh *Company Size* terhadap *Tax Aggressivity***

Secara umum, pengertian *Company Size* adalah suatu ukuran atau variabel yang dapat mendeskripsikan besar-kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain, jadi dapat disimpulkan bahwa *Company Size* adalah ukuran atas besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut (Brigham and Houston 2010) dalam (Utami, Puji Astutie, and Kristianto 2020) *Company Size* adalah ukuran yang

merujuk pada dimensi besar-kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan atau dinilai melalui beberapa faktor seperti total aset, total penjualan, laba bersih, beban pajak, dan factor lainnya. Dalam penelitian (Endaryati, Kumalasari Subroto, and Wahyuning 2021) menyatakan bahwa *Company Size* berpengaruh positif terhadap *Tax Aggressivity* karena meningkatnya nilai ukuran suatu perusahaan akan menaikkan nilai *effective tax rate* sehingga *Tax Aggressivity* suatu perusahaan menurun. Dan dalam penelitian (Ningrum, Wasesa, and Fahmi 2021) pun juga menyatakan hal yang sama yaitu *Company Size* memiliki pengaruh positif signifikan dengan *Tax Aggressivity*.

**H3: *Company Size* berpengaruh terhadap *Tax Aggressivity*.**

#### **4. Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, dan *Company Size* terhadap *Tax Aggressivity***

Berdasarkan hasil penelitian dari (Dyah Puspita Sari and Marsono 2020) menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel *Profitability (ROA)*, *leverage (DAR)*, dan ukuran perusahaan (TA) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Begitupun juga hasil penelitian dari (Rohmansyah, Sunaryo, and Gunawan Siregar 2021) yang menyatakan bahwa *Pofitability*, *Company Size*, dan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**H4: *Profitability*, *Leverage*, dan *Company Size* berpengaruh terhadap *Tax Aggressivity*.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Di dalam penelitian terdapat 2 jenis metode penelitian, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian yang bersifat deskriptif, naratif, dan interpretatif. Data kualitatif tidak berbentuk angka atau statistik, tetapi berbentuk teks, kata-kata, citra, suara, atau materi lain yang dapat diuraikan dalam bentuk deskripsi, narasi, atau interpretasi.

Metode data kuantitatif merupakan penelitian yang didapatkan dalam bentuk angka yang dapat dihitung dan dibandingkan pada skala numerik. Metode ini digunakan untuk mengukur variabel, mengidentifikasi hubungan antar variabel, menguji hipotesis, dan membuat generalisasi berdasarkan data statistik. Metode untuk penelitian ini adalah menggunakan metode data kuantitatif. Di dalam penelitian ini akan berfokus pada pemakaian angka, tabel, dan grafik agar dapat melihat hasil informasi yang akan diolah.

#### **1. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dimana penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang dimana judul asosiatif memberikan gambaran dan juga menguji hipotesis variabel Y dengan 2 (dua) atau lebih variabel X. Dan apabila dilihat berdasarkan judul penelitian ini, maka judul



penelitian termasuk ke dalam judul asosiatif kausal yang dimana diawali dengan kata pengaruh atau bisa juga faktor determinan.

## **B. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian adalah nama-nama variabel penelitian yang mengacu pada identifikasi masalah, hipotesis dan definisi-definisi pada bab sebelumnya. Dengan subjek penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat diperoleh *financial statement* Perusahaan sektor energi yang telah terdaftar di BEI 2019-2021 yang dimana laporan keuangan tahunan atau *financial statement* ini didapatkan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan menggunakan website resmi dari masing-masing perusahaan yang digunakan. Dengan adanya laporan keuangan tahunan yang digunakan maka diperlukan adanya pengukuran variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat). Pada penelitian ini terdapat 3 variabel bebas (X), yaitu *Profitability*, *Leverage*, dan *Company Size*, sedangkan untuk variabel Y menggunakan *Tax Aggressivity*.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang dimana data sekunder ini didapatkan dari hasil laporan keuangan atau *financial statement*. Sedangkan sumber data sekunder merupakan suatu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, yaitu melalui orang lain, dokumen, buku, ataupun dari penelitian yang terdahulu.

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Menurut (Sugiyono 2018a) dalam (Burhannuridin 2022) populasi merupakan wilayah yang secara umum terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan membuat kesimpulan. Sedangkan Sampel adalah sebagian kecil atau separuh dari objek penelitian. Menurut (Sugiyono 2018b) dalam (Burhannuridin 2022) Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang mencakup sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah perusahaan yang bergerak pada sektor energi yang sudah terpublikasi dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) yang mempunyai laporan keuangan tahun 2019 sampai 2021, sehingga diterima 80 perusahaan yang terdaftar. Dalam pengumpulan sampel yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan beberapa kriteria khusus sehingga hasil yang sudah di eliminasi untuk dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 21 perusahaan dan sampel pun diambil dari tahun 2019 sampai 2021 sehingga total sampel yang didapatkan sebanyak 63.

Di dalam penelitian ini, sampel yang dipilih akan menggunakan metode *purposive sampling* yang dimana sampel akan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sehingga sampel yang tidak memiliki kriteria tidak dapat masuk ke dalam penelitian.

*Purposive sampling* ini digunakan karena teknik ini yang akan menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan atau karakteristik khusus, tujuannya agar sampel yang diambil dapat lebih terarah dan dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Kriteria sampel pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 sebanyak 80 perusahaan.
2. Perusahaan tidak terdaftar di IDX 2019-2021 sebanyak 15 perusahaan.
3. Perusahaan tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap sebanyak 3 perusahaan.
4. Perusahaan tidak mendapatkan laba sebanyak 35 perusahaan.
5. Outlier sebanyak 6 perusahaan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk analisis, interpretasi, dan pengambilan keputusan. Teknik ini memainkan sebuah peran penting dalam proses sebuah penelitian yang dimana untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik lagi tentang suatu fenomena. Menurut (Sugiyono 2017), teknik pengumpulan data merupakan data yang dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

Berikut beberapa contoh umum teknik pengumpulan data:

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik ini lebih banyak digunakan pada statistika survei, seperti dengan meneliti tingkah laku orang-orang di suatu suku tertentu.

### 2. Kuisioner (Angket)

Kuisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden.

### 3. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber.

### 4. Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang diambil dari dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi yang dimana observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan observasi pada laporan keuangan sebagai sumber data penelitian.

## **F. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Dibawah ini merupakan definisi variabel yang akan digunakan untuk penelitian ini:

### *1. Profitability (X1)*

*Profitability* merupakan sebuah kemampuan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan yang besar atas penjualannya secara menyeluruh dan mengubah penjualan menjadi laba dan arus kas (Sirait 2017).

### *2. Leverage (X2)*

*Leverage* merupakan suatu rasio yang dapat menyatakan banyaknya modal yang berasal dari luar yang digunakan perusahaan untuk pembiayaan operasional perusahaan itu sendiri (Herlinda and Rahmawati 2021).

### *3. Company Size (X3)*

*Company Size* merupakan suatu ukuran perusahaan yang dapat memperlihatkan kemampuan dan kestabilan suatu perusahaan ketika

melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi perusahaan (Putri and Putra 2017).

#### 4. *Tax Aggressivity* (Y)

*Tax Aggressivity* merupakan sebuah strategi yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan menggunakan cara yang sah maupun tidak sah demi memaksimalkan pendapatan suatu perusahaan (Novitasari 2017).

### **G. Teori Skala Pengukuran**

Menurut (Sugiyono 2017) Skala pengukuran adalah suatu perbedaan panjang interval yang terkandung dalam alat ukur, skala pengukuran digunakan sebagai panduan, yang mana jika digunakan dalam pengukuran, akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran merujuk pada metode atau instrument yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel tertentu dalam penelitian. Skala pengukuran dapat membantu peneliti untuk memahami tingkat keakuratan, jenis data, dan interpretasi dari hasil pengukuran. Berikut beberapa jenis skala pengukuran:

#### 1. Skala Nominal

Skala nominal adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan data menjadi kategori atau kelompok tanpa adanya urutan atau peringkat yang melekat.

## 2. Skala Rasio

Skala rasio adalah skala yang digunakan untuk mengukur data dalam penelitian yang lebih sering digunakan untuk membedakan, mengurutkan, dan membandingkan data.

## 3. Skala Interval

Skala interval adalah skala pengukuran yang sering digunakan untuk menyatakan sebuah peringkat antara berbagai tingkatan. Pada skala interval, tidak memiliki nilai nol. Sehingga nilai nol yang dimaksud hanya menggambarkan satu titik di dalam skala saja.

## 4. Skala Likert

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial.

Skala likert dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala pengukuran rasio yang dimana skala pengukuran rasio sangat penting dalam penelitian karena skala ini memiliki karakteristik yang paling lengkap dan memungkinkan analisis statistik yang lebih kuat dan informatif.

Dibawah ini adalah rumus rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Rumus Rasio**

Variabel	Pengukuran (Sumber Referensi, Tahun)	Skala
<i>Profitability</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Stawati 2020)	Rasio
<i>Leverage</i>	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Herlinda and Rahmawati 2021)	Rasio
<i>Company Size</i>	$\text{Size} = \text{LN} (\text{Total Aset})$ (Putri and Putra 2017)	Rasio
<i>Tax Aggressivity</i>	$ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Novitasari 2017)	Rasio

#### H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu teknik atau kegiatan dalam melakukan pengolahan data dengan melakukan pengelompokan data sesuai



dengan variabel, melakukan tabulasi data lalu disajikan untuk dilakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan diuji hipotesisnya. Untuk metode analisis ini menggunakan *Software IBM SPSS statistics 25* dan dilakukan analisis data yang berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Adapun beberapa penjelasan mengenai masing-masing metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Pada analisis ini memberikan deskripsi serta menggambarkan secara umum untuk terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian dimana dapat dilihat dengan melalui nilai *mean* (rata-rata), minimum, dan maximum. Menurut (Sugiyono 2017) dalam (Burhannurdin 2022) Analisis Deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memberikan jawaban terhadap perumusan masalah yang berkaitan dengan eksistensi variabel-variabel independen, baik secara individual pada satu variabel atau lebih.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memberikan keyakinan atas persamaan regresi yang didapatkan pada saat pengelolaan data yang memiliki ketepatan dan konsistensi dan berikut adalah beberapa uji asumsi klasik yang digunakan:

### a. Uji Normalitas

Menurut (Bernada Simatupang 2021) Uji Normalitas adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengevaluasi apakah nilai-nilai residual memiliki distribusi yang mengikuti pola normal. Uji statistik ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikannya adalah  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan residual berdistribusi normal dan sebaliknya. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan karakteristik:

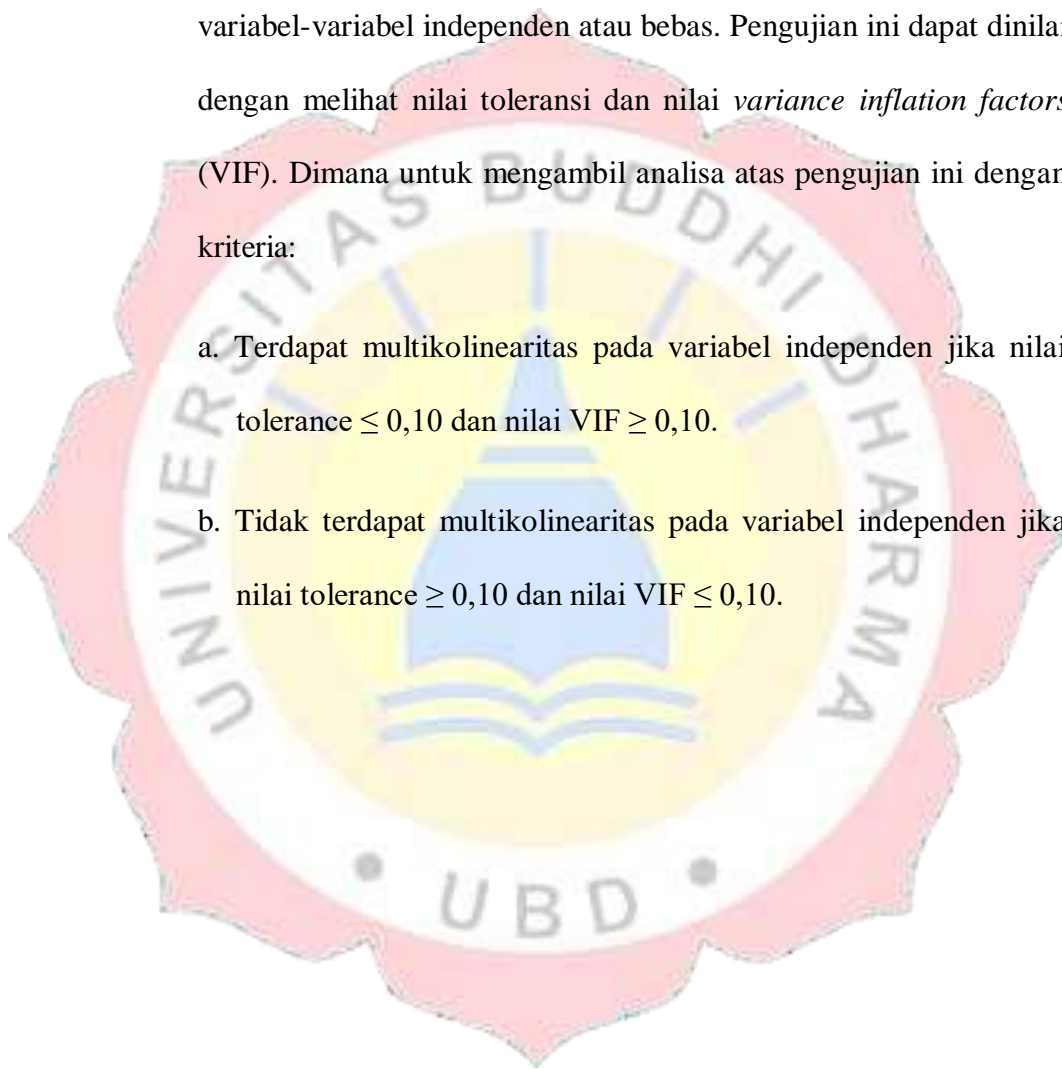
- a. Apabila nilai Asymp. Sig.  $\leq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan jika data residual tidak berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai Asymp. Sig.  $\geq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan jika data residual berdistribusi normal.

Selain itu, uji normalitas juga menggunakan uji normal probability plot yang dimana cukup efektif digunakan dalam mendeteksi model regresi yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat hasilnya adalah dengan melihat titik-titik plot pada grafik pada hasil output SPSS jika titik-titik tersebut berada didekat garis dan berbentuk diagonal maka amodel regresi yang digunakan berdistribusi normal, namun apabila titik-titik plotting menjauh dari garis diagonal maka model regresi tersebut tidak berdistribusi normal.

## b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali 2018a) dalam (Nanincova 2019) Uji Multikolinearitas memiliki tujuan yaitu uji ini digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang signifikan diantara variabel-variabel independen atau bebas. Pengujian ini dapat dinilai dengan melihat nilai toleransi dan nilai *variance inflation factors* (VIF). Dimana untuk mengambil analisa atas pengujian ini dengan kriteria:

- a. Terdapat multikolinearitas pada variabel independen jika nilai  $\text{tolerance} \leq 0,10$  dan nilai  $\text{VIF} \geq 0,10$ .
- b. Tidak terdapat multikolinearitas pada variabel independen jika nilai  $\text{tolerance} \geq 0,10$  dan nilai  $\text{VIF} \leq 0,10$ .



### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis dalam pengujian ini untuk mengecek adanya variabel residual yang memiliki ketidaksamaan antar variabel satu dan lainnya. Biasanya sering terjadi masalah heteroskedastisitas apabila menggunakan *cross section* karena kita berhubungan dengan anggota populasi yang memiliki tolak ukur yang berbeda-beda. Sementara itu, sangat jarang sekali terjadi heteroskedastisitas apabila menggunakan data *time series*, karena variabel cenderung memiliki urutan besaran yang sama. Menurut (Ghozali 2018a) dalam (Nanincova 2019) Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan metode statistik dikarenakan lebih terjamin keakuratan atas hasilnya dan salah satu uji statistik yaitu uji glejser yang dimana mengusulkan untuk meregres nilai ABSUi (*absolute residual*) pada variabel X lainnya dan untuk mengambil keputusan atas hasil uji glejser dengan dasar:

- a. Jika nilai  $\leq$  dibandingkan dengan nilai sig. 0,05 maka dapat disimpulkan jika tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi.
- b. Jika nilai  $\geq$  dibandingkan dengan nilai sig. 0,05 maka dapat disimpulkan jika adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

#### d. Uji Autokorelasi

Tujuan diadakan uji ini adalah untuk memeriksa apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linear (Ghozali 2018b) dalam (Junensie, Trisnadewi, and Intan Saputra Rini 2020). Dimana jika terjadi kolerasi artinya terjadi masalah autokolerasi yang disebabkan oleh kesalahan pengganggu (residual) antar sampel satu dengan lainnya. Untuk melakukan uji autokolerasi dapat dikelola dengan Uji Runs Test yang dipakai untuk autokolerasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta (intercept) pada model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel X (bebas). Untuk pengambilan keputusan pun memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila  $> 0,05$ , maka hasilnya tidak adanya autokolerasi.
- b. Apabila  $< 0,05$ , maka hasilnya adanya autokolerasi.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dilakukannya pengujian regresi linear berganda ialah untuk mengetahui pengaruh atas dua (2) variabel atau lebih pada variabel dependen yang dinyatakan dengan persamaan (Ghozali, 2018). Untuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  = *Tax Aggressivity*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Profitability*

$X_2$  = *Leverage*

$X_3$  = *Company size*

$\varepsilon$  = Error

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Menurut (Ghozali 2016) dalam (Hidayat and Muliarsi 2020) Uji Koefisien determinasi (*R<sup>2</sup>*) mengindikasikan sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen melalui variabel independen. Uji koefisien determinasi (*R<sup>2</sup>*) yang dilihat pada kolom model summary ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model untuk menerangkan variasi dari variabel dependen yang dimana hal ini diperhatikan dari nilai *adjusted R-squared* adalah antara nol (0) dan satu (1). Dimana jika hasil nilai

adjusted R-squared mengarah pada angka 1 maka disimpulkan variabel independen dapat mengestimasi variasi atas dependen dan model regresi yang digunakan pun sudah tepat, namun apabila angka menunjukkan nilai 0, maka dapat disimpulkan jika bahwa kemampuan variabel independen pada variabel dependen amat terbatas sehingga model regresi digunakan pun belum tentu tepat yang artinya belum tentu model regresi yang digunakan jelek. Hal ini dikarenakan apabila hasil koefisien determinasi yang dihasilkan tinggi, namun tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih untuk penelitian, atau bahkan tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukan model penaksiran yang baik dan sebaliknya tidak digunakan sebagai model empirik.

#### **b. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji statistik f diperlukan untuk mengetahui hubungan antar variabel X dan variabel Y yang dilakukan secara bersama-sama atau simultan dan tidak hanya itu, uji statistik f ini dipakai juga untuk menentukan kelayakan model regresi yang dilakukan. Untuk ketentuan dalam pengambilan keputusan uji ini yakni:

1. Apabila hasil nilai signifikan  $\leq 0,05$  yang dilakukan secara simultan, maka variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

2. Apabila hasil nilai signifikan  $\geq 0,05$  yang dilakukan secara simultan, maka variabel X tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

### 5. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t diperlukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dimana memiliki pengaruh ataupun tidak memiliki pengaruh. Untuk uji statistik t ini dapat dinilai tingkat signifikasinya dengan kriteria yakni:

1. Apabila hasil nilai signifikansi  $\leq 0,05$  yang dilakukan secara partial, maka variabel X memiliki pengaruh signifikan pada variabel Y.
2. Apabila hasil nilai signifikansi  $\geq 0,05$  yang dilakukan secara partial, maka variabel X tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

